



**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN  
PADA KOMUNITAS SUKU BANJAR  
TEMA PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA  
SUB TEMA KEARIFAN BUDAYA LOKAL**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
KALIMANTAN SELATAN  
TAHUN 2017**

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN  
PADA KOMUNITAS SUKU BANJAR  
TEMA PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA  
SUB TEMA KEARIFAN BUDAYA LOKAL**

**Penanggung jawab:**

Rony Gunarso, M.M.Pd

**Supervisor:**

Achmad Khusaini, M.Pd

**Ketua:**

Dra. Nunung Nurazizah, M.Pd

**Anggota:**

Rusmilawati, M.Pd

Wulan Surandika, S.Pd

**Tim Teknis Subtansi dan Teknis Pengembangan Model**

1. Sulaiman ,M.Pd
2. Muliadi,S.Pd, M.Cs

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
KALIMANTAN SELATAN  
TAHUN 2017**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan model Pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan pada Komunitas Suku Banjar Tema Pengembangan Seni dan Budaya dapat terselesaikan.

Penyusunan model ini sebagai upaya untuk membantu para tutor dalam melaksanakan pembelajaran Multikeaksaraan pada Komunitas Suku Banjar Tema Pengembangan Seni dan Budaya. Karena keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tutor yang bersangkutan.

Diharapkan dengan model pembelajaran ini selain memudahkan tutor melaksanakan pembelajaran, dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan dalam pendidikan Multikeaksaraan.

Saran dan kritik untuk perbaikan model pembelajaran ini masih diharapkan. Kami juga sampaikan terimakasih atas bantuan semua pihak dalam menyusun model ini. Selanjutnya semoga model pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan pada Komunitas Suku Banjar Tema Pengembangan Seni dan Budaya ini dapat bermanfaat bagi tutor dalam menjamin mutu pembelajaran.

Banjarbaru, Desember 2017

Kepala BP-PAUD dan Dikmas  
Kalimantan Selatan

Rony Gunarso, M.M.Pd  
NIP 196007161984011001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>II</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B.    DASAR HUKUM .....	3
C.    TUJUAN .....	4
E.    MANFAAT PENGEMBANGAN .....	4
<b>BAB II KONSEP MODEL .....</b>	<b>6</b>
A.    PENGERTIAN .....	6
B.    TUJUAN MODEL .....	10
C.    KARAKTERISTIK MODEL .....	14
<b>BAB III PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN .....</b>	<b>16</b>
A.    STANDAR KOMPETENSI LULUSAN .....	16
B.    KURIKLUM.....	16
C.    PEMBELAJARAN .....	20
D.    PENYELENGGARAAN PROGAM.....	25
<b>BAB IV PENJAMINAN MUTUMODEL.....</b>	<b>27</b>
A.    INDIKATOR KEBERHASILAN .....	27
B.    BENTUK PENJAMINAN MUTU.....	27
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>29</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>30</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agenda pendidikan tahun 2030 komitmen dunia mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua, pada seluruh lingkungan dan tingkat pendidikan. Sejalan dengan agenda tersebut, layanan pendidikan keaksaraan memegang peran strategis dan penting. Hal ini karena pada tahun 2014 secara nasional masih terdapat sebesar 3,70% atau 5.984.075 penduduk usia 15-59 tahun buta aksara dan dua pertiga diantaranya adalah perempuan (PDSP, Kemdikbud, 2015). Program layanan pendidikan keaksaraan ini diharapkan dapat menurunkan angka buta aksara di Indonesia.

Berdasarkan data BPS Kalimantan Selatan pada tahun 2013 penduduk aksarawan baru sebanyak 0,75%. Kabupaten Hulu Sungai Selatan angka melek aksara tahun 2014 adalah 98,14% dan tahun 2015 adalah 98,83 sehingga jumlah aksarawan baru pada tahun 2015 sekitar 0,69% dan menurut data dinas pendidikan kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2016 penduduk aksarawan baru terealisasi sebanyak 1050 orang. Angka melek aksara tahun 2013 menurut BPS pada kabupaten lainnya adalah Kabupaten Banjar pada sebanyak 96,73 %, Kabupaten Batola sebanyak 94,19%, Banjarmasin sebanyak 98,91%, Balangan sebanyak 96,73%, Hulu Sungai Utara sebanyak 96,73%. Kabupaten Tabalong angka melek aksara tahun 2015 sebanyak 98,41% tahun 2014 sebanyak 98,71%. Hal ini menunjukkan adanya penduduk usia diatas 15 tahun yang buta aksara kembali. Ditambahkan data dari Dinas Pendidikan Balangan pada tahun 2017 terdapat aksarawan baru sebanyak 1050 orang. Data dari SKB Banjar tahun 2015 telah dilaksanakan program keaksaraan dasar sebanyak 264 peserta.

Berdasarkan data BPS dan data dari dinas pendidikan serta dari penyelenggara program pendidikan keaksaraan di Kalimantan Selatan menunjukkan adanya aksarawan baru dan adanya penduduk yang buta aksara kembali karena kemampuan keberaksaraannya tidak dipelihara atau ditingkatkan. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pendidikan keaksaraan lanjutan di Kalimantan Selatan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 42 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan, yang menyatakan bahwa Pendidikan Keaksaraan Lanjutan yang dimaksud adalah layanan pendidikan

keaksaraan yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik yang telah selesai melaksanakan pendidikan keaksaraan dasar dalam rangka mengembangkan kompetensi bagi warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar. Adanya pendidikan keaksaraan lanjutan diharapkan peserta didik yang sudah memiliki SUKMA pasca keaksaraan dasar tetap terpelihara keberaksaraannya. Pendidikan Keaksaraan Lanjutan terdiri atas pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri dan Pendidikan Multikeaksaraan. Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan peningkatan keberaksaraan dan pengenalan berusaha. Sedangkan Pendidikan Multikeaksaraan merupakan pendidikan keaksaraan yang menekankan peningkatan keberagaman dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari segi pengertiannya materi dalam pendidikan multikeaksaraan lebih luas dan disesuaikan dengan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil studi eksplorasi yang dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Balangan, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala diperoleh informasi kesulitan yang dihadapi dalam menyelenggarakan program multikeaksaraan adalah belum dipahaminya pendidikan multikeaksaraan dan belum adanya bahan ajar sehingga dalam penyelenggaraannya sama seperti program KUM yaitu peserta diberi materi keterampilan fungsional. Selain itu Pendidik kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sendiri seperti bahan ajar, sebelumnya setiap program pendidikan keaksaraan bahan ajar dari provinsi dengan kurikulum lama dan penilaian dengan kurikulum yang baru sehingga kurang relevan antara bahan ajar dan penilaian. Sedangkan berdasarkan wawancara terhadap beberapa penduduk aksarawan baru yang memungkinkan sebagai calon peserta pendidikan keaksaraan lanjutan diperoleh hasil bahwa beberapa tema yang diajukan yang diminati mayoritas adalah seni dan budaya, kesehatan dan profesi.

Salah satu pendukung agar pelaksanaan pendidikan multikeaksaraan sesuai dengan kurikulum adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan multikeaksaraan. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu memberikan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Karena pendidikan multikeaksaraan dirancang untuk keberaksaraan yang beragam maka keberagaman masyarakat sasaran program pendidikan multikeaksaraan sebaiknya terdapat dalam perangkat pembelajaran yang digunakan. Desain berkonteks lokal selain memberi kemudahan, agar pembelajaran tidak

lepas dari keseharian masyarakat yang menjadi sasaran. Pada tahun 2016 sudah dikembangkan model silabus dan bahan ajar pendidikan multikeaksaraan pada komunitas suku Dayak dengan tema kesehatan dan olahraga. Sehubungan silabus dan bahan ajar yang dikembangkan tersebut dalam untuk suku Dayak sehingga dalam bahasa dayak, maka untuk suku Banjar yang dominan di Kalimantan Selatan sulit digunakan karena berbeda bahasa sehingga perlu pengembangan yang sesuai untuk komunitas suku Banjar.

Masyarakat suku Banjar memiliki keragaman seni dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan masyarakatnya. Berdasarkan faktor pendukung yang ada yaitu adanya sanggar seni budaya, namun peserta pada sanggar tersebut berdasarkan data dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pelaku-pelaku seni dan budaya mayoritas orang tua. Kegiatan seni dan budaya di masyarakatpun mulai jarang ditemui, hanya sebatas adanya pagelaran. Seperti upacara ba'ayun anak sekarang dijadikan kolektif, permainan badaku juga jarang dimainkan bahkan di kalangan anak-anak. Oleh karena itu perlu adanya penguatan seni dan budaya melalui pendidikan agar seni dan budaya Banjar yang beragam dapat terus dilestarikan dan diwariskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas perlu adanya pengembangan model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan yang didesain lokal dan berupa kontek lokal sebagai upaya peningkatan keberaksaraan warga masyarakat sesuai kebutuhan, kondisi, permasalahan, budaya dan karakteristik masyarakat sasaran program pendidikan multikeaksaraan. Tema yang perlu dikembangkan sesuai dengan minat masyarakat sesuai hasil eksplorasi adalah Seni dan Budaya. Dengan tema pengembangan seni dan budaya diharapkan pendidikan multikeaksaraan dapat membantu memelihara keragaman budaya, khususnya yang menggunakan bahasa ibu dan memanfaatkan budaya dan seni masyarakat setempat dalam bahan ajarnya dapat meningkatkan kemampuan keberaksaraan individu dan berpartisipasi melestarikan seni dan budaya setempat.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Pemberantasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA)



3. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010, tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 36 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 39 Tahun 2013, tentang Petunjuk Teknis Jabatan Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
8. DIPA BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan tahun anggaran 2017.

### **C. Tujuan**

Tujuan Pengembangan model adalah mengembangkan model pembelajaran yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran pendidikan multikeaksaraan dengan tema pengembangan seni dan budaya dan subtema kearifan budaya lokal.

Tujuan pembelajaran program adalah untuk memelihara kemampuan keberaksaraan masyarakat pasca program keaksaraan dasar sekaligus melestarikan seni dan budaya lokal suku Banjar.

### **D. Manfaat Pengembangan**

Pengembangan model ini dapat bermanfaat bagi Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan, Dinas Pendidikan Kabupatn/Kota, dan lembaga penyelenggara pendidikan keaksaraan.

1. Manfaat bagi Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan adalah sebagai salah satu bahan pengambilan kebijakan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lanjutan di Indonesia.

2. Manfaat bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, adalah menjadi alternatif penyelenggaraan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan di wilayahnya.
3. Manfaat bagi pengelola/penyelenggara, adalah :
  - a. Sebagai panduan bagi penyelenggara dan pendidik pendidikan keaksaraan pada SKB/PKBM untuk melaksanakan pembelajaran multikeaksaraan bertema pengembangan seni dan budaya
  - b. Sebagai acuan bagi penyelenggara dan pendidik pendidikan keaksaraan untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan multikeaksaraan bertema pengembangan seni dan budaya.

## **BAB II**

### **KONSEP MODEL**

#### **A. Pengertian**

##### **1. Pendidikan Multikeaksaraan**

Pendidikan multikeaksaraan adalah pendidikan yang menekankan pada peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan. Program pendidikan multikeaksaraan merupakan program keaksaraan dengan menggunakan berbagai pendekatan (seni, budaya, lingkungan, teknologi, ras, etnis, gender dan lainnya) yang relevan dengan kondisi peserta didik untuk mencapai dan atau mengembangkan kompetensi keberaksaraan serta meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup peserta didik.

Fungsi pendidikan multikeaksaraan sebagai program (Kemdikbud: 2016) meliputi:

- a. Memadukan keterampilan keaksaraan dasar.
- b. Memungkinkan berlangsungnya pendidikan sepanjang hayat.
- c. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan komunitas.
- d. Menyebarkan teknologi dan keterampilan vokasi.
- e. Memotivasi, mengilhami dan meneguhkan harapan menuju kualitas kehidupan.
- f. Menumbuhkembangkan kebahagiaan kehidupan keluarga melalui pendidikan.

Mengacu Permendikbud Nomor 42 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan keaksaraan lanjutan pasal 4, Kompetensi lulusan pendidikan keaksaraan lanjutan meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berupa:

- a. Memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab menjalankan peran dan fungsi dalam kemandirian berkarya di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.
- b. Menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang pengembangan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidup.
- c. Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi untuk kemandirian berkarya di masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup.

Program pendidikan keaksaraan lanjutan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu minimal 86 jam pelajaran.

Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi sikap meliputi:

- a. Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.
- b. Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial
- c. Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat.

Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi pengetahuan meliputi:

- a. Mengali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal 7 kalimat sederhana.
- b. Mengali informasi dari teks penjelasan tentang profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam 7 kalimat sederhana.
- c. Mengali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik, dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya.
- d. Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- e. Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari.
- f. Mengali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati.
- g. Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- h. Mengali informasi dan teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7 kalimat sederhana.
- i. Mengali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7 kalimat sederhana.
- j. Mengali informasi dari teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7 kalimat sederhana.

Kompetensi dasar pendidikan multikeaksaraan pada dimensi keterampilan meliputi:

- a. Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
- b. Mengolah teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal 5 kalimat sederhana.
- c. Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni dan budaya yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang ada di sekitarnya.
- e. Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan.
- f. Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memperkirakan kebutuhan komponen produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki dan diminati untuk menentukan biaya yang diperlukan.
- h. Menerapkan pecahan sederhana ke bentuk pecahan desimal dan persen pada hitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni dan budaya yang inovatif dan diminati.

- i. Menggunakan satuan pengukuran, panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan pada kegiatan menciptakan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni dan budaya yang inovatif.
- j. Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk tabel, diagram dan grafik sederhana mengenai kajian ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati.
- k. Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam 5 kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
- l. Mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya.
- m. Mengolah informasi teks laporan yang berkaitan dengan hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati.
- n. Mengkomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, yang diminati.

Pembelajaran pendidikan multikeaksaraan diharapkan dapat menunjang literasi dalam masyarakat. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan kultural.

Konsep Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan menganalisa dan memahami bahan bacaan. dengan kata lain, literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain, seperti ekonomi, matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral (*moral literacy*).

Literasi yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 6 literasi:

- Literasi Bahasa, yaitu kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

- Literasi Numerasi, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menjelaskan proses dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan numerisasi. Numerisasi berkaitan dengan operasi hitung
- Literasi Sains, yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains mengidentifikasi pertanyaan menarik kesimpulan dalam rangka memahami serta membuat keputusan yang berkenaan dengan alam.
- Literasi digital, yaitu kemampuan menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkan secara bijak.
- Literasi finansial, yaitu kemampuan untuk memahami bagaimana uang berpengaruh di dunia (bagaimana seseorang mengatur untuk menghasilkan uang, mengelola uang, menginvestasikan uang dan menyumbangkan uang untuk menolong sesama).
- Literasi budaya dan kewargaan, yaitu kemampuan untuk memahami, menghargai dan berpartisipasi secara mahir dalam budaya.

Model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan pada komunitas suku Banjar ini lebih banyak kearah literasi budaya karena tema yang diangkat adalah pengembangan seni dan budaya, serta materi-materi yang diberikan terkait kearifan lokal suku Banjar baik seni maupun budayanya yang nantinya peserta didik dapat turut berpartisipasi melestarikan budaya.

## 2. Komunitas suku Banjar

Komunitas adalah kelompok sosial yang berasal dari beberapa organisme yang saling berinteraksi di dalam daerah tertentu dan saling berbagi lingkungan, biasanya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas diartikan juga sebagai kelompok orang yang menunjukkan adanya kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas keanggotaannya, misalnya seperti kesamaan profesi, kesamaan tempat tinggal, kesamaan kegemaran dan lain sebagainya.

Komunitas Suku Banjar adalah penduduk asli Kalimantan Selatan. Menurut Wikipedia berdasarkan sensus tahun 2010 sebaran suku Banjar di Kalimantan selatan sebesar 74,34% atau sekitar 2.686.627. Kata Banjar sendiri berasal dari kata Banjarmasin. Banjarmasin adalah nama suatu kampung. Lambat laun kata Banjar tidak lagi berarti

kampung tetapi menyatakan identitas suatu negeri, bahasa, kerajaan, suku, orang dan sebagainya yang mula-mula terdapat di daerah ini. Menurut Sumarsonohadi (2017:19.) Suku bangsa Banjar adalah penduduk asli dari sebagian wilayah provinsi Kalimantan Selatan, selain kabupaten Kotabaru. Masyarakat Banjar setidaknya memiliki tiga subsuku utama yaitu Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu dan Banjar Kuala. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Banjar, yang pada dasarnya bahasa melayu. Dalam bahasa Banjar terdapat kosakata bahasa Dayak dan Jawa. Nama Banjar sebagai identitas masyarakat diperoleh karena mereka dahulu adalah warga kesultanan Banjarmasin atau disebut kesultanan Banjar. Istilah kesultanan dihapus oleh belanda tahun 1860 dan selanjutnya disebut Banjar.

#### Sosial dan Budaya Suku Banjar

Salah satu ciri masyarakat Banjar adalah islam. Islam menjadi identitas diri masyarakat Banjar yang membedakannya dengan kelompok disekitarnya yang disebut komunitas dayak. Kepercayaan suku Banjar terdapat kombinasi antara kepercayaan islam, kepercayaan bubuhan dan lingkungan. Kombinasi ketiga kepercayaan itu yang membentuk system kepercayaan islam Banjar. Kepercayaan lingkungan merujuk pada pola-pola agama pribumi pra hindu. Kepercayaan lingkungan tampak pada upaya-upaya modifikasi ketika dihubungkan dengan kepercayaan Islam. Pada dasarnya budaya Banjar berakar pada adat budaya kaharingan yang karena kombinasi kepercayaan itu, maka disesuaikan atau dimodifikasi dengan Islam. Contohnya pada upacara adat ba'ayun anak jaman dahulu adalah pemberkatan anak sebagai tolak bala dengan dibacakan mantra oleh Balian dan sekarang menjadi ba'ayun maulud dengan dibacakan ayat suci dan sholawat Nabi Muhammad S.A.W oleh tuan guru.

Internalisasi nilai budaya dalam kehidupan masyarakat suku Banjar lebih berkaitan dengan religi melalui proses adaptasi, alkulturasi dan asimilasi. Masyarakat Banjar lebih menjunjung tinggi tuan guru dalam internalisasi nilai budayanya.

Kebudayaan Banjar sebagai kebudayaan kelompok adalah manifest cara berfikir dan atau merasa segolongan manusia di Kalimantan Selatan dan dalam kurun waktu tertentu. Masyarakat Banjar memiliki warisan budaya yang berasal dari para pendahulunya.

Budaya Banjar meliputi:

1. Bahasa



Bahasa yang digunakan masyarakat suku Banjar adalah bahas Banjar. Dalam bahasa Banjar untuk kata ganti orang ada tingkatannya yaitu halus, netral/sepadan, dan agak kasar.

## 2. Makanan

Makanan khas Banjar yang terkenal adalah soto Banjar, bingka kentang, amparan tatak dan lainnya.

## 3. Upacara adat

Upacara adat pada masyarakat Banjar diantaranya Ba'ayun Mauled, upacara perkawinan. Pada upacara perkawinan meliputi serangkaian acara yaitu Basasuluh, Badatang, Nikah, Batimun, Mandi-mandi, Batapung Tawar, Batamat Al-Qur'an, Walimah, Petataian, Batataian dan kelambu pengantin.

## 4. Seni budaya

Seni budaya meliputi:

- Tradisi lisan yang akhirnya menjadi seni sastra Banjar diantaranya syair, Madihin dan lamut.
- Alat musik, ada alat musik panting, gamelan dan lain-lain.
- Seni Tari, ada tari baksa kembang, kuda gepang, tarian topeng dan lainnya
- Permainan tradisional, seperti bermain logo, basimpar, badangkrak, dan lainnya.
- Seni kriya, seperti anyaman rotan, anyaman bambu.
- Seni teater rakyat, seperti mamanda, wayang gong, dan wayang kulit.

Respon masyarakat suku Banjar terhadap pendidikan sangat tinggi terutama pada pendidikan islam. Oleh karena itu banyak pondok-pondok pesantren dan banyak majlis-majlis taklim di Kalimantan Selatan.

### 3. Tema seni budaya

Pengembangan seni dan budaya adalah segala sesuatu ciptaan manusia yang berkembang bersama pada suatu kelompok yang mengandung unsur kebiasaan, norma dan keindahan untuk menata kelakuan dalam mengatur kehidupan bersama yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Dalam kontek penerapan program pendidikan multikeaksaraan, cakupan pengembangan seni budaya mencakup:

- a. Kearifan budaya lokal, tradisi, bahasa ibu dan tatakrama
- b. Seni tari
- c. Seni suara
- d. Cerita rakyat
- e. Permainan Tradisional

Seni budaya Banjar yang dapat dikembangkan dalam model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan pada komunitas adat suku Banjar ini sebagai bahan ajar dan teknik pembelajaran.

Seni dan budaya Banjar yang dapat dijadikan bahan ajar sangat banyak hampir semua seni dan budaya dapat dijadikan materi dalam bahan ajar seperti makanan khas Banjar, ukuran dan bentuk benda-benda hasil kerajinan atau seni kriya khas Banjar, upacara adat ba'ayun mauled dan batapung tawar, seni sastra seperti Madihin, seni musik, seni tari dan kepahlawanan Banjar.

Sedangkan seni dan budaya Banjar yang dapat dijadikan teknik pembelajaran adalah seni sastra Madihin dan permainan tradisional badaku. Seni Madihin sebagai teknik pembelajaran guna menarik peserta didik untuk belajar, agar suasana pembelajaran santai tidak tegang. Madihin sebagai teknik pembelajaran dapat digunakan saat pendahuluan, inti maupun penutup. Sedangkan permainan tradisional badaku sebagai teknik pembelajaran dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan.

## **B. Tujuan Model**

Tujuan utama pengembangan model ini adalah mengembangkan model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan pada komunitas suku Banjar dengan tema pengembangan seni dan budaya.

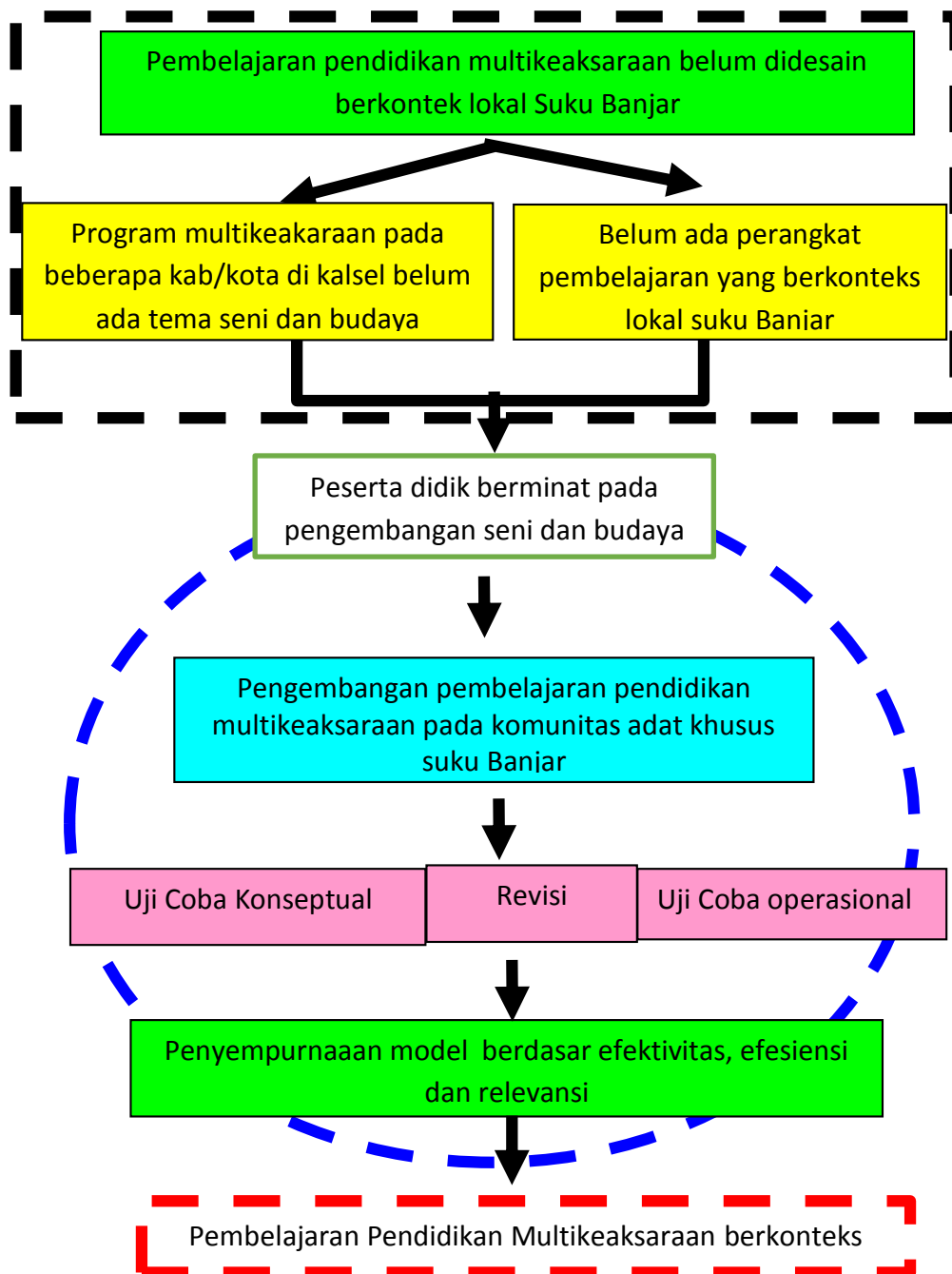
Tujuan khusus dalam pengembangan model ini adalah:

1. Memperkaya program pendidikan multikeaksaraan dalam bentuk perangkat pembelajaran.
2. Mengembangkan materi bahan ajar sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan sesuai dengan kurikulum pendidikan multikeaksaraan.
3. Meningkatkan kualitas, efisiensi dan efektifitas pembelajaran, proses dan hasil belajar pendidikan multikeaksaraan.

### **C. Karakteristik Model**

- a. Produk model berupa naskah model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan yang dilengkapi perangkat pembelajaran.
- b. Perangkat pembelajaran yang disusun berkonteks lokal yaitu kearifan lokal suku Banjar.
- c. Pembelajaran memanfaatkan seni dan budaya masyarakat suku Banjar sebagai metode dan perangkat pembelajaran.
- d. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan bertema seni dan budaya khusus suku Banjar
- e. Bahan ajar dalam bentuk buku cetak yang ditulis dalam dua bahasa yaitu bahasa Banjar dan bahasa Indonesia.
- f. Dengan model ini diharapkan peserta didik pendidikan multikeaksaraan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan dapat turut berpartisipasi melestarikan budaya lokal.

Alur pengembangan model :



## **BAB III**

### **PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKEAKSARAAN**

#### **A. Standar Kompetensi Lulusan**

Kompetensi lulusan pendidikan multikeaksaraan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terdiri atas:

1. Memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab menjalankan peran dan fungsi dalam kemandirian berkarya di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.
2. Menguasai pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural tentang pengembangan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memperkuat cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan berhitung untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
3. Mampu menggunakan bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung secara efektif dalam melakukan pengembangan peran dan fungsi untuk kemandirian berkarya di masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup.

#### **B. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan berbasis pada konteks lokal, desain lokal, partisipatif, dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan jumlah jam pelajaran @ 60 menit adalah 86 jam pelajaran dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan.

Kurikulum pendidikan multikeaksaraan terdiri atas kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi Inti Sikap:

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik.

Kompetensi Inti Pengetahuan:

Menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang sumber

daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia

Kompetensi Inti Keterampilan:

Mampu mengolah, menalar, dan menyaji pengetahuan yang diperoleh dalam praktik untuk kemandirian berkarya dalam menjalankan peran dan fungsi di masyarakat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara dan berhitung dalam bahasa Indonesia.

**Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Dimensi sikap	1 Meningkatkan rasa syukur dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas potensi diri yang dimiliki.
		2 Menunjukkan sikap jujur sebagai dasar dalam membangun hubungan sosial
		3 Menunjukkan komitmen untuk membangun kebersamaan dalam mengembangkan peran dan fungsi dalam kehidupan di masyarakat
2	Dimensi Pengetahuan	1 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang wawasan keilmuan dan teknologi, kesehatan, dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan sesuai dengan yang diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.
		2 Menggali informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana.
		3 Menggali informasi dari teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya.
		4 Mengenal penggunaan operasi bilangan tentang produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya atau jasa, dan uang yang disesuaikan dengan kebutuhan.
		5 Menggunakan konsep pecahan sederhana dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan pada kehidupan sehari-hari.
		6 Menggali informasi dari teks tabel atau diagram sederhana yang berkaitan dengan kajian ilmu keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga,

		seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati.
		7 Mengidentifikasi pengetahuan keruangan (geometri) sederhana yang diterapkan dalam kajian keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
		8 Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal 7 (tujuh) kalimat sederhana.
		9 Menggali informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.
		10 Menggali informasi dari teks laporan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.
3	Dimensi keterampilan	1 Mengolah informasi dari teks penjelasan tentang pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
		2 Mengolah teks penjelasan tentang wawasan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu dalam bahasa Indonesia minimal 5 (lima) kalimat sederhana secara tertulis.
		3 Mengolah teks khusus yang berbentuk brosur atau leaflet sederhana tentang ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan tertentu yang diminati berkaitan dengan pekerjaan atau profesinya.
		4 Mempraktikkan pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki dan diminati menjadi produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni dan budaya yang inovatif dengan memanfaatkan peluang dan sumberdaya yang ada di sekitarnya.
		5 Menggunakan sifat operasi hitung dalam menyederhanakan atau menentukan hasil

		penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan
		6 Menggunakan uang atau jenis transaksi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
		7 Memperkirakan kebutuhan komponen produk teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif yang sedang dikerjakan, dimiliki dan diminati untuk menentukan biaya yang diperlukan.
		8 Menerapkan pecahan sederhana kebentuk pecahan desimal dan persen pada perhitungan yang berkaitan dengan uang dan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang inovatif dan diminati.
		9 Menggunakan satuan pengukuran panjang, waktu, berat, atau satuan lainnya yang diperlukan pada kegiatan menciptakan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, yang inovatif.
		10 Menggunakan hasil pengolahan dan penafsiran data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sederhana mengenai kajian ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, politik dan kebangsaan serta keterampilan tertentu yang diminati.
		11 Mengolah informasi dari teks narasi yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati dalam 5 (lima) kalimat sederhana secara lisan dan tertulis.
		12 mempraktikkan kemitraan dalam mengembangkan produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati di wilayahnya.
		13 Mengolah informasi teks laporan yang berkaitan dengan hasil produk teknologi sederhana, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, secara inovatif yang diminati.
		14 Mengkomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya yang diminati.



## STRUKTUR KURIKULUM

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU (JP)		
		T	P	JML
1	Teks Penjelasan	6	10	16
2	Teks khusus berbentuk brosur	2	4	6
3	Pecahan sederhana	6	8	14
4	Sifat Operasi Hitung	4	6	10
5	Operasi hitung bilangan	2	4	6
6	Bangun ruang dan satuan pengukuran	2	4	6
7	Praktik menciptakan kreatifitas	-	4	4
8	Teks Narasi	2	4	6
9	Teks laporan	2	4	6
10	Teks petunjuk	4	8	12
		30	56	86 jam

Keterangan:

T= Jumlah Jam Pelajaran Teori

P= Jumlah Jam Pelajaran Praktik

1 jam pelajaran setara dengan 60 menit.

### C. Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pendidikan multikeakaraan diselenggarakan secara interaktif, partisipatif, inspiratif dan menyenangkan, menantang dan dapat memotivasi peserta didik dalam membentuk sikap, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan, stategi dan metode yang menyenangkan diantaranya dengan memanfaatkan seni dan budaya dalam pembelajaran seperti bersyair Madihin dan bermain badaku sebagai teknik pembelajarannya.

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan multikeaksaraan adalah pembelajaran berbasis karya yang diadopsi dari istilah Project Based Learning (PBL). Pembelajaran berbasis karya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif yang pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipersentasikan.

Keunggulan dari penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis karya dalam pendidikan multikeaksaraan (Kemdikbud: 2017:20) antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai,
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah,
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks,
- d. Meningkatkan kolaborasi,
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi,
- f. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas,
- g. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- h. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata
- i. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Selain pendekatan pembelajaran berbasis karya, dalam pembelajaran pendidikan multikeaksaraan pada komunitas suku Banjar ini menggunakan pendekatan andragogi/pembelajaran orang dewasa dan pendekatan etnopedagogi. Etnopedagogi diartikan sebagai praktik pendidikan berbasis kearifan lokal terkait bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan dan diterapkan, dikelola dan diwariskan oleh suatu entitas budaya. Menggunakan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran multikeaksaraan ini karena menggunakan metode serta bahan ajar yang diadopsi dari kearifan lokal suku Banjar.

#### Strategi

Strategi pembelajaran berbasis karya pada model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan ini dilakukan melalui tahapan:

- Penentuan pertanyaan mendasar

- Menyusun perencanaan karya sebagai bentuk penugasan, perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik
- Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan karya, Kegiatan pada tahap ini meliputi membuat rencana alokasi waktu, membuat batas waktu penyelesaian proyek, mengajak peserta didik agar merencanakan karya, meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu karya.
- Pendampingan, pendidik bertanggung jawab melakukan pendampingan terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan karya.
- Mengevaluasi hasil dan pengalaman belajar
- Menampilkan karya  
Saat menampilkan karya terutama karya yang berupa tulisan, peserta didik membacakan tulisannya dengan cara bersyair seperti berMadihin.

Pola pembelajaran dalam pendidikan multikeaksaraan meliputi pola pembelajaran tatap muka, tutorial dan mandiri.

Metode yang digunakan dalam model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan ini adalah meliputi metode pembelajaran yang umum dan metode yang berbasis kearifan lokal. Metode pembelajaran pendidikan keaksaraan yang umum digunakan adalah metode pendekatan pengalaman berbahasa (PPB), kata kunci, bermain peran, drill serta pembelajaran berbasis teks.

Teknik

Teknik pembelajaran pendidikan multikeaksaraan yang digunakan meliputi:

a. Membaca dan menulis

Teknik pembelajaran dalam membaca dan menulis meliputi menulis kongkrit, menulis pesan pendek, menuliskan pengalaman atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Teknik peta dan garis waktu atau kalender kegiatan untuk membelajarkan penggunaan waktu dan membuat rencana kerja dalam kehidupan sehari-hari. Teknik membuat tabel digunakan untuk membuat bahan belajar sendiri, serta mengumpulkan dan membandingkan informasi dari pengetahuan dan pengalaman, serta membantu peserta didik menulis tanggal untuk kegiatan.

Teknik pembelajaran yang berbasis kearifan lokal meliputi Madihin. Madihin berasal dari bahasa Banjar papadahan atau mamadahi yang artinya memberi nasehat. Nasehat yang diberikan berisi materi-materi pembelajaran.

b. Berhitung

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran berhitung meliputi survey kegiatan berhitung di masyarakat, bermain klasifikasi (dapat untuk membelajarkan uang), bermain statistika (untuk membelajarkan pengolahan dan penafsiran data tabel), bermain geometri, bermain estimasi untuk memperkirakan biaya. Selain itu menggunakan permainan badaku untuk mengajarkan operasi hitung.

Teknik pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran berhitung adalah dan permainan tradisional badaku. Bermain badaku digunakan dalam metode pembelajaran bermain peran dalam berhitung.

c. Membuat proyek

Teknik pembelajaran dalam membuat proyek adalah dengan demonstrasi, eksperimen dan jalan-jalan keaksaraan.

Implementasi dalam pembelajaran

Implementasi seni Madihin sebagai teknik pembelajaran dapat dilakukan saat pendahuluan, inti maupun penutup. Contoh syair Madihin saat pendahuluan:

“Selamat batamu selamat bajumpa dengan diri ulun orang banua

Urang nang bungas ngini satu-satunya

Sambil balajar kita basyair jua

Hari ini balajar tema seni budaya

Supaya semangat batapuk tangan samua”

Saat pembelajaran inti peserta unjuk kerja membaca hasil tulisannya dapat dengan cara bermadihin.

Saat penutupan dapat dilakukan penutupan pembelajaran dengan madihin.

Keunggulan dan kelemahan

Keunggulan seni Madihin sebagai teknik pembelajaran adalah membuat suasana pembelajaran jadi santai, peserta didik tidak merasa digurui, dapat memberikan semangat belajar bagi warga belajar, mencapai tujuan didaktis yaitu tujuan pembelajaran dengan cara menyampaikan kisah-kisah.

Kelemahan

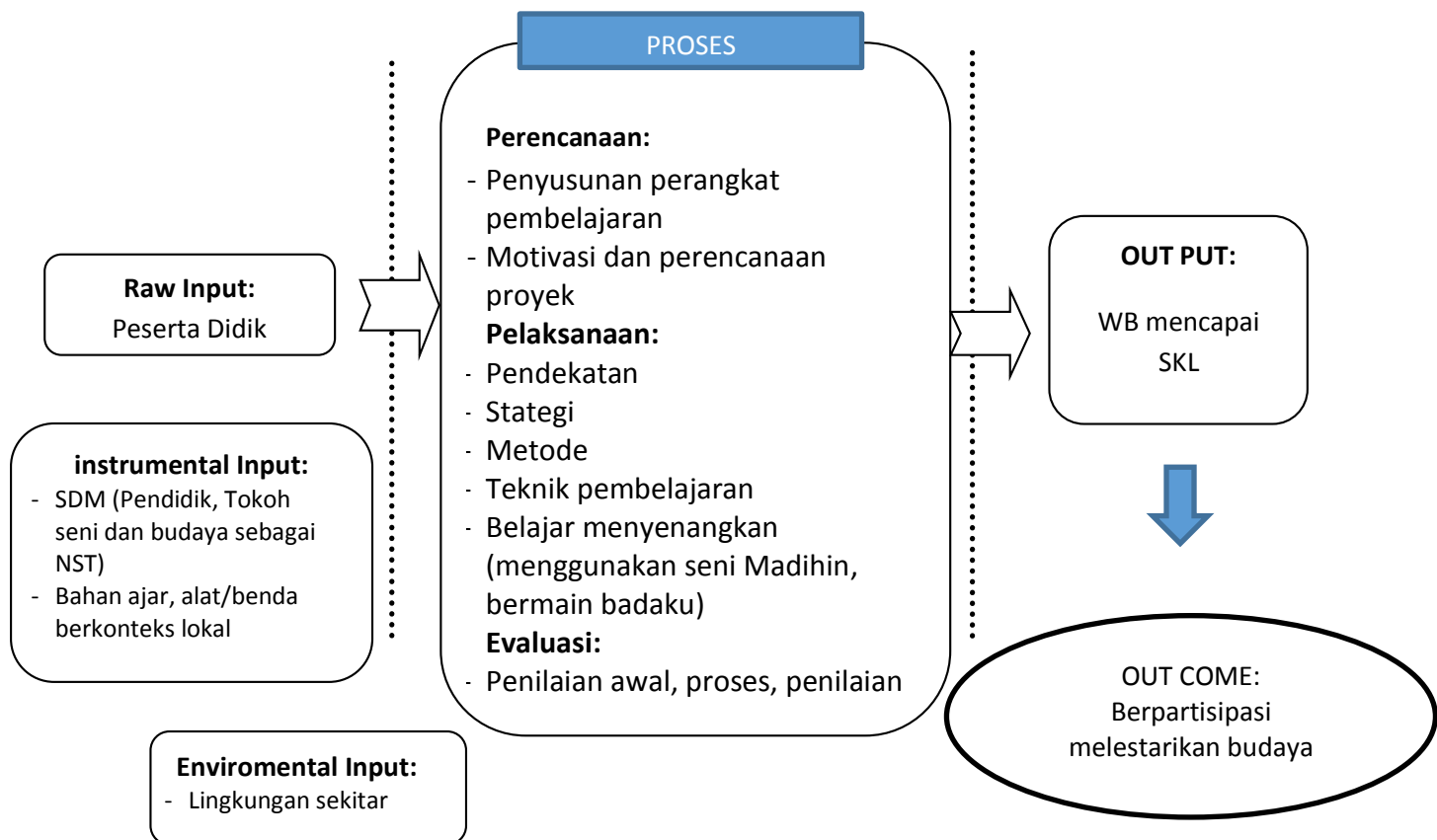
Syair dalam Madihin bersajak sama, sehingga materi yang disampaikan perlu dipersiapkan dari awal disesuaikan sajaknya.

### Penilaian

Penilaian hasil belajar program pendidikan multikeaksaraan mencakup penilaian awal, penilaian proses, penilaian akhir. Dalam penilaian pendidikan multikeaksaraan juga meliputi penilaian produk yang dihasilkan. Penilaian hasil belajar pendidikan multikeaksaraan mencakup penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pembelajaran dilakukan diawal, selama proses dan di akhir program.

Penilaian model dilakukan dengan ujiefektifitas menggunakan pretest dan postest serta dengan mengobservasi keterlaksanaan pembelajaran.

Alur Pembelajaran:



#### **D. Penyelenggaraan Program Multikeaksaraan**

Pada bagian ini mencakup komponen dalam penyelenggaraan yang meliputi Peserta Didik, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana dan Pembiayaan.

##### **Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran. Syarat peserta didik:

1. Memiliki minat dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan multikeaksaraan.
2. Berusia 15 tahun keatas.
3. Memiliki surat keterangan melek aksara (SUKMA) dengan nilai min 56 dan kriteria cukup.
4. Memiliki minat belajar pada pengembangan seni dan budaya.

##### **Pendidik**

Pendidik program pendidikan multikeaksaraan terdiri atas pendidik/tutor dan narasumber teknis (NST).

Syarat pendidik program pendidikan multikeaksaraan:

1. Diprioritaskan pendidikan minimal SMA/ sederajat
2. Diprioritaskan berdomisili di sekitar lokasi program
3. Diprioritaskan pernah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan multikeaksaraan
4. Memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan kaidah-kaidah pembelajaran orang dewasa
5. Diprioritaskan mempunyai kemampuan menggunakan perangkat laptop/ komputer
6. Diprioritaskan menguasai minimal salah satu seni dan budaya suku Banjar, bisa bermadihin.

##### **Syarat Narasumber teknis:**

1. Diprioritaskan dari tokoh seni dan budaya setempat.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tema pembelajaran pendidikan multikeaksaraan. Dalam tema pengembangan seni budaya contohnya bidang seni tari, seni kriya, seni suara, musik dan lain-lain.

### **Tenga Kependidikan/ Pengelola**

Pengelola minimal terdiri atas ketua dan sekretaris serta melibatkan unsur penilik dari dinas pendidikan. Syarat pengelola:

1. Pendidikan minimal SMA/ sederajat
2. Berdomisili sekitar penyelenggaraan program
3. Berpengalaman dalam mengelola pendidikan keaksaraan
4. Pernah mengikuti pelatihan/ orientasi berkaitan dengan pendidikan multikeaksaraan

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana minimal:

1. Perlengkapan belajar mencakup papan tulis, spidol/ kapur, tempat duduk, meja belajar.
2. Peralatan belajar, antara lain buku tulis, buku laporan hasil belajar, buku induk, jadwal belajar, silabus, RPP, buku tamu dan lain-lain.
3. Sumber belajar, bahan ajar, dan media belajar.
4. Alat dan bahan belajar berkonteks lokal minimal alat musik rebana dan alat permainan badaku.

Ruang lingkup bahan ajar dalam program pendidikan multikeaksaraan adalah teks sederhana yang meliputi teks penjelasan, teks khusus, teks tabel dan diagram, teks petunjuk arahan, teks narasi dan teks laporan. Bahan ajar terkait pengembangan seni dan budaya mencakup: kearifan lokal, seni tari, seni musik, seni kriya, cerita rakyat, dan permainan tradisional.

Media belajar yang digunakan disesuaikan tema antara lain bahan tayang, leaflet, video, alat pembelajaran tema seni budaya.

Prasarana pembelajaran seperti ruang belajar dapat memanfaatkan ruang kelas, balai desa, fasilitas umum dan rumah tutor/ peserta didik.

### **Pembiayaan**

Pembiayaan program dapat menggunakan sumbu dana dari swadaya, APBN, APBD atau sumber lainnya. Biaya dialokasikan untuk investasi, operasi dan personal.

**BAB IV**  
**PENJAMINAN MUTU BAHAN AJAR**

**A. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pengembangan model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan pada komunitas suku Banjar, tema pengembangan seni dan budaya adalah sebagai berikut:

1. Tersusunnya model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan dan panduan model.
2. Tersusunnya perangkat model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan (silabus, bahan ajar, kisi-kisi dan instrument penilaian).
3. Meningkatnya kemampuan keberaksaraan peserta didik dengan tingkat kelulusan 90%.
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya lokal.

**B. Penjaminan Mutu**

**1. Unsur-unsur**

Unsur-unsur yang menjadi penjamin mutu pengembangan model pembelajaran pendidikan multikeaksaraan pada komunitas suku Banjar, tema pengembangan seni dan budaya antara lain adalah:

NO	UNSUR	MODEL
1	Tutor	Keterlaksanaan, kepraktisan model
2	Penyelenggara	Keterlaksanaan, kepraktisan model
3	Peserta didik	Mudah dipahami dan diterapkan
4	Pengguna Model	Adaptif yaitu adanya kesesuaian antara model dan perangkat model dengan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran



5	Pengambil Kebijakan	Keinovasian model, berkualitas, memiliki kelogisan struktur model.
---	---------------------	--

## 2. Bentuk Penjaminan Mutu

Bentuk-bentuk penjaminan mutu antara lain:

### a. Evaluasi bahan ajar

- 1) Kesesuaian bahan ajar dengan Permendikbud Nomor: 42 tahun 2015 tentang penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan dan silabus.
- 2) Kesesuaian bahan ajar dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- 3) Kesesuaian bahan ajar dengan kearifan lokal dan budaya lokal
- 4) Keterpakaian bahan ajar pada kegiatan pembelajaran multikeaksaraan
- 5) Memberi kemudahan bagi tutor untuk mendapatkan silabus dan bahan ajar multikeaksaraan yang menggunakan bahasa Banjar dan Indonesia
- 6) Meningkatkan hasil belajar peserta didik multikeaksaraan.

### b. Pendampingan penyelenggaraan program

- 1) Keberlanjutan program pembelajaran
- 2) Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pendidikan multikeaksaraan adalah program pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keragaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan, meliputi keilmuan dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni, budaya, atau politik dan kebangsaan. Sasaran program pendidikan multikeaksaraan pada komunitas suku banjar ini adalah warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar terutama suku banjar.

Menyiapkan perangkat pembelajaran pada pendidikan multikeaksaraan yang didesain lokal sesuai kelompok sasaran merupakan salah satu yang harus disiapkan dapat menyelenggarakan program pendidikan multikeaksaraan. Namun dilapangan perangkat pembelajaran tersebut belum ada. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pengembangan model ini diharapkan memudahkan penyelenggara dan tutor dalam menyiapkan program pendidikan multikeaksaraan serta sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran dan penilaiannya serta menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan keberaksaraan masyarakat diharap turut melestarikan seni dan budaya Banjar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi Prastowo, S.Pd.I, M.Pd.I (2014) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David W. Johson dkk. (2010). *Colaborative Learning*. Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama, Bandung : Nusa Media.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Beserta Penjelasannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2010. *Pendidikan Keaksaraan Memberdayakan Masyarakat Marjinal*.
- Dr.Kokom Komalasari, M.Pd. 2010. *Pembelajaran Konstektual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung:Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 42 tahun 2015 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Lanjutan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, Naskah Akademik Pendidikan Multikeaksaraan, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, Panduan penyelenggaraan dan pembelajaran Pendidikan Multikeaksaraan, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, Pedoman Penilaian Pembelajaran dan Sertifikasi Pendidikan Multikeaksaraan, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.